

---

# Ciuta Ekonomika

Jurnal Ekonomi

---

Volume VIII, Nomor 1, Mei 2014  
ISSN: 1978-3612

---

Terbit dua kali setahun, pada bulan Mei dan Desember, berisi tulisan yang diangkat dari hasil-hasil penelitian ilmiah di bidang ilmu ekonomi dalam berbagai aspek kajian

---

**Pemimpin Redaksi:**  
Maryam Sangadji

**Wakil Pemimpin Redaksi:**  
Yerimias Manuhutu

**Redaktur Pelaksana:**  
Jeann B. Nikijuluw  
Mohammad R. Serang

**Wakil Redaktur Pelaksana:**  
Bin Raudha Hanoeboen  
Aziz Laitupa

**Tim Editor:**  
Maria K. Tupamahu  
Sherly Ferdinandus  
Mohammad Ridwan Assel

**Penyunting Ahli:**  
Stellamaris Metekohy  
Latif Kharié  
Erly Leiwakabessy  
Asmaria Latuconsina  
H. Muspida  
Muhammad Bugis



**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Pattimura**

**Alamat Redaksi**  
Lt.2 Kampus Fak. Ekonomi Unpatti  
Jln. Ir. M. Putuhena, Poka-Ambon  
K.P. 97233, Telp 0911-322579  
*e-mail:* [cita.ekonomika@gmail.com](mailto:cita.ekonomika@gmail.com)

Redaksi menerima sumbangan artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Format artikel harus sesuai dengan petunjuk penulisan yang tercantum di halaman belakang jurnal ini. Naskah yang masuk akan dievaluasi, ditelaah dan disunting untuk menyeragamkan format penulisan, gaya selingkung serta demi menjaga kualitas isi jurnal

# PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MERAUKE DAN VARIABEL-VARIABEL MAKRO YANG MEMPENGARUHINYA

Fenty Joseph Manuhutu

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Musamus  
Jln. Kamizaun Mopah Lama, 99600 Merauke

## ABSTRACT

*This research focus on economic growth in Regency of Merauke with variables macroeconomics. Macroeconomic variables that included in this research are export, population of occupation, investment and labor. Estimation method that used in this research is Ordinary Least Square Regression.*

*Results shows that export variable, investment variable and labor is significant and positively affecting economic growth in Merauke meanwhile population variable is not significant affecting economic growth in Merauke. Model that build in this research could explanation the variation 93 percent and the rest could be explained by the variable out off the model.*

**Keywords:** *house development, center of economic growth.*

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun daerah, yang dilaksanakan secara terencana, terarah dan tepat guna akan berimplikasi pada model pembangunan yang dinamis, tidak hanya dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi tetapi juga mencakup terwujudnya pemerataan secara lokal, sektoral dan individual. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota dan desa, antar sektor, serta pembukaan dan percepatan pembangunan kawasan tertinggal, daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan, dan daerah terbelakang lainnya yang disesuaikan dengan prioritas daerah bersangkutan.

Pembangunan daerah di Kawasan Timur Indonesia terutama Papua menjadi perhatian pemerintah pusat dalam beberapa tahun terakhir ini, keberhasilan pembangunan tidak lepas dari peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Dalam melaksanakan pembangunan di daerah perlu diupayakan keselarasan dan kesinambungan antara berbagai sektor terkait, sehingga pembangunan yang dilaksanakan di daerah benar-benar sesuai dengan potensi dari prioritas yang ada di daerah.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Merauke selama tahun penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik hal ini terlihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto yang cenderung naik setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan 14,80 persen. Pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke sebesar 13,7 persen, pada tahun 2008 laju pertumbuhan meningkat sebesar 14,19 persen. Pada tahun 2009, walaupun terjadi pertumbuhan perekonomian yang baik tetapi persentase yang dicapai lebih rendah dari tahun sebelumnya yakni sebesar 13,80 persen, pada tahun 2012 dan tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 13,53 persen dan 14,02 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Merauke telah menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah dengan kecenderungan meningkat pada tahun 2004-2013. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan masing-masing sektor ekonomi yang ada dalam memberikan kontribusi.

Kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi dalam memacu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Terdapat sembilan sektor ekonomi dengan kondisi sumber daya faktor-faktor ekonomi yang berbeda, tentunya menyebabkan kontribusi ekonomi pun berbeda antara satu sektor dengan sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang berkontribusi terbesar dalam PDRB yakni sebesar Rp 708.484,04 atau sebesar 56,8 persen dari

total PDRB pada tahun 2006, penyumbang terbesar kedua adalah sektor jasa – jasa lainnya yakni sebesar Rp 197.627,09 atau 15,84 persen dan yang ketiga terbesar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar Rp 103.220,51. Sedangkan kontribusi yang paling terkecil adalah sektor listrik, gas dan air minum yakni sebesar Rp 4.681,50 atau sebesar 0,3 persen.

Pada tahun 2013 sektor pertanian masih menjadi sektor dengan kontribusi terbesar walaupun pertumbuhannya mengalami penurunan yakni sebesar Rp 859.407,90 atau sebesar 45,52 persen dari total PDRB, yang disebabkan penurunan kontribusi sub sektor perikanan dan sub sektor tanaman dan bahan makanan sebesar 1,57 persen dan 2,73 persen. Sub sektor yang memberikan kontribusi yang terbesar pada sektor pertanian adalah sub sektor perikanan sehingga apabila berkejadian maka akan berpengaruh terhadap sumbangan sektor pertanian. Sektor jasa-jasa lainnya mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan yakni sebesar 17,10 persen. Sektor yang menduduki peringkat ketiga dalam kontribusinya terhadap PDRB adalah sektor pengangkutan dan komunikasi, dimana pada tahun 2013 berkontribusi sebesar 10,85 persen terhadap total PDRB. Kontribusi yang diberikan oleh ketiga sektor tersebut secara keseluruhan pada tahun 2013 mencapai sekitar 73,47 persen.

Dewasa ini, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor memiliki keterkaitan yang sangat erat dan menjadi perhatian berbagai kalangan karena diyakini merupakan *leading movement factor* dalam pertumbuhan ekonomi. Di daerah Papua, khususnya Kabupaten Merauke ekspor berjalan cukup baik namun belum mencapai tingkat optimal, hal ini dikarenakan sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerah ini sangat potensial dan memiliki nilai ekonomi yang strategis terutama dari sub sektor kehutanan tetapi daya dukung dari sumber daya modal dan sumber daya manusia sangatlah rendah sehingga menyebabkan pengelolaan yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Investasi merupakan salah satu variabel penentu pertumbuhan ekonomi. Perkembangan perekonomian daerah Kabupaten Merauke tidak terlepas dari peran investasi yang ditanamkan, semakin banyak investasi yang masuk di berbagai sektor ekonomi maka akan meningkatkan produksi dan meningkatnya produksi diharapkan berdampak pada pemekaran industri.

Ketimpangan bisa terjadi dalam proses pembangunan daerah karena perbedaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, arus modal, kebijakan pembangunan pemerintah pusat yang tidak menguntungkan wilayah tertentu dan perencanaan daerah yang kurang tepat.

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan perekonomian adalah tingkat pendidikan. Pertumbuhan kualitas sumber daya manusia yang penyebarannya tidak merata dapat menimbulkan perbedaan produktifitas yang berdampak pada perbedaan pendapatan. Kualitas dan ketersediaan kuantitas tenaga kerja yang memadai dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah sedang berkembang, maka akan semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi, dengan semakin banyaknya produksi maka akan semakin besar peluang suatu daerah untuk melakukan ekspor karena dengan ekspor maka aliran modal masuk menjadi lebih besar sehingga memungkinkan pertumbuhan yang semakin besar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka yang menjadi fokus penelitian adalah a.) Seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke?; b.) Seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke; c.) Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke; d.) Seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke?

Tujuan penelitian ini adalah untuk a.) Mengetahui berapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke; b.) Mengetahui berapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke; c.) Mengetahui berapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke; d.) Mengetahui berapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A.) Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah**

1. **Teori Ekonomi Neoklasik**, Teori ini memberikan dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa restriksi (*pembatasan*). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.
2. **Teori Basis Ekonomi**, Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku Strategi pembangunan daerah yang muncul adalah menekankan terhadap arti penting bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Model ini akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global, namun model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.
3. **Teori Lokasi**, Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan cenderung memilih lokasi yang dapat meminimumkan biaya namun memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar.
4. **Teori Tempat Sentral**, Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*) dimana setiap sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori ini dapat diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan.
5. **Teori Kausasi Kumulatif**, Kondisi daerah-daerah di sekitar kota yang semakin memburuk menunjukkan konsep dasar dari tesis kausasi kumulatif (*cumulative causation*) ini. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antar daerah-daerah tersebut. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya.
6. **Teori Daya Tarik**, Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif. (Arsyad, 2004: 300).

## B.) Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja atau *man power* adalah mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan terakhir, yakni pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu bekerja dan dapat sewaktu-waktu bekerja (Simanjuntak, 1985)

Pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda disetiap Negara. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun tanpa batas usia maksimum, jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas adalah tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, menganggur, dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Ketiga golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, oleh sebab itu kelompok ini sering disebut sebagai *potensial labor force*. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan, dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, menerima pendapatan akan tetapi bukan dari imbalan langsung atas kerjanya.

### C.) Investasi

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang-barang modal yang terdiri dari mesin-mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut.

Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

Adam Smith menyatakan bahwa investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan yang meningkat antar pemilik modal akan menaikkan upah dan sebaliknya menurunkan keuntungan.

#### C.1. Pentingnya Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Pada setiap moment, persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Biasanya, terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal: investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Depresiasi mengacu pada penggunaan modal, dan hal itu menyebabkan persediaan modal berkurang. (Mankiw, 2003)

Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yaitu jumlah nilai riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fiskal) sehingga pada gilirannya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi di sektor produktif (*directly productive activities*). Investasi-investasi lainnya yang dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial dan ekonomi (*social overhead capital*) yaitu jalan raya, listrik, air, sanitasi, dan komunikasi akan mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi. (Arsyad, 2004).

### D.) Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar wilayah pabean suatu daerah/negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Fungsi penting komponen ekspor adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan variabel penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara/daerah. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan internasional yang berorientasi ke luar.

### E.) Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan teori-teori ekonomi yang mendukung penelitian ini maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Diduga bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.
- 2) Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.
- 3) Diduga bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.
- 4) Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *time series* dengan periode tahun 2004-2013, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappeda Kabupaten Merauke.

Pertumbuhan ekonomi dan variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhinya di Kabupaten Merauke di analisis menggunakan metode kuadrat terkecil OLS dengan berbagai asumsi dasarnya, juga diperkuat perhitungannya dengan menggunakan bantuan program E-Views. Secara fungsional model matematikanya dapat ditulis  $Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$ . Selanjutnya model yang digunakan formulasinya dapat ditransformasi ke bentuk yang lebih nyata sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Merauke (Rp)
- X<sub>1</sub> = Ekspor (Rp)
- X<sub>2</sub> = Jumlah Penduduk (jiwa)
- X<sub>3</sub> = Investasi (Rp)
- X<sub>4</sub> = Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
- α<sub>0</sub> = Konstanta
- α<sub>1</sub> - α<sub>4</sub> = Koefisien Regresi
- e = Variabel Gangguan

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen, yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, dimana variabel ini diwakili oleh nilai PDRB yang dihasilkan oleh Kabupaten Merauke selama satu tahun dengan menggunakan nilai nominal (Rp). Dipilihnya variabel ini karena mencerminkan perkembangan perekonomian di wilayah penelitian.

Variabel Independen, yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah a) Variabel Ekspor, dipilihnya variabel ini karena memberikan gambaran perkembangan perekonomian per sektor dan per komoditi dalam memberikan *share* terhadap pendapatan daerah, satuan yang digunakan adalah nilai nominal (Rp) dalam bentuk tahunan; b) Variabel Jumlah Penduduk; c) Variabel Investasi, dipilihnya variabel ini karena mampu memberikan gambaran besarnya bagian investasi dalam produk domestik regional bruto, diukur dengan menggunakan total investasi yang terrealisasi, dan; d) Variabel Tenaga Kerja, merupakan salah satu faktor produksi utama dalam suatu proses produksi, dipilihnya variabel ini karena memberikan gambaran orang yang bekerja dan terpakai dalam perekonomian.

Pra analisis dalam penelitian ini adalah dengan melihat kualitas data yang digunakan. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal atau mendekati normal. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut.

#### Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang digunakan. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal atau

mendekati normal, yang pada umumnya dapat dilihat pada gambar histogram atau nilai Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari pada 5 persen maka data yang digunakan berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan transformasi data dengan tujuan untuk memperbaiki pola distribusi data menjadi normal atau mendekati normal.

### Uji Pelanggaran Asumsi Klasik

Heteroskedastisitas, gejala heteroskedastisitas menunjukkan adanya kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, dapat dideteksi dengan beberapa cara, dalam hal ini akan dilakukan uji *white*. Otokorelasi, keadaan di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan otokorelasi adalah antara lain, kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag model, tidak memasukkan variabel yang penting. Dideteksi dengan uji Bruesch-Godfrey atau dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*.

### Uji Statistik

Uji F adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Uji t adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi dari variabel tergantung (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (independen). Nilai R square berada diantara 0-1, dimana semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100 % variasi dalam Y, dan sebaliknya kalau nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Uji kualitas data yang digunakan untuk memastikan bahwa sifat data yang digunakan berdistribusi normal, dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Jarque-Bera	Probabilitas	Keterangan
Y	2,0385	0,3208	Normal
X1	2,4491	0,3477	Normal
X2	1,9217	0,4581	Normal
X3	1,5002	0,4010	Normal
X4	1,6773	0,5239	Normal

*Sumber: data diolah*

Hasil uji normalitas data pada tabel di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Artinya bahwa kualitas data menunjukkan distribusi yang baik. Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel yang dibangun dalam model untuk melihat ada tidaknya pengaruh serta kuat lemahnya hubungan antara variabel – variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen.

Dengan mengacu pada persamaan 1 dalam metodologi penelitian maka dilakukan estimasi dengan menggunakan metode *ordinary least square* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Estimasi Regresi

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>

C	30,97310	0,322201	22,00921	0,0000
X1	3,006731	0,003947	5,450945	0,0075
X2	0,501482	0,003976	2,101011	0,0841
X3	9,998201	0,027759	8,990812	0,0049
X4	1,005682	0,003371	2,512811	0,0263
R <sup>2</sup>	0,930021	<i>F-statistic</i>		150,4780
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,910087	<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000000
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,412078			

Sumber: data diolah

### Uji Pelanggaran Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup tiga kriteria pengujian yakni, Uji Heteroskedastisitas (dilakukan dengan menggunakan uji *White*), Uji Otokorelasi (dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*) dan Uji Multikolinieritas (dilakukan dengan menggunakan uji *Auxiliary Regression*).

Heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *White*, hipotesis yang dikembangkan dalam uji *White*, adalah:

H<sub>0</sub> = tidak ada gejala heteroskedastisitas

H<sub>a</sub> = ada gejala heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji *White*

<i>White Heteroskedasticity Test:</i>			
<i>F-statistic</i>	0,589120	<i>Probability</i>	0,641201
<i>Obs*R-squared</i>	34,00873	<i>Probability</i>	0,600012

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai probabilitas *chi-square* hitung sebesar 60 persen lebih besar dari 5 persen, maka kesimpulannya H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Otokorelasi, untuk mendeteksi adanya masalah otokorelasi digunakan uji *Lagrange Multiplier* yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey. Hasil uji LM dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>F-statistic</i>	0,389105	<i>Probability</i>	0,689732
<i>Obs*R-squared</i>	7,992016	<i>Probability</i>	0,590712

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh nilai probabilitas  $\chi^2$  (*Chi-Squares*) sebesar 0,590712 atau 59 persen lebih besar dari alpha 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi otokorelasi dalam model yang dibangun tersebut.

Multikolinieritas, untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas maka digunakan uji *Auxiliary Regression*, dengan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Auxiliary Regression*

Model Regresi	R Square
<b>Model Utama</b>	
Y = f (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> )	0,9300
<b>Model Parsial</b>	
X <sub>1</sub> = f (X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> )	0,5618
X <sub>2</sub> = f (X <sub>1</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> )	0,6993
X <sub>3</sub> = f (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>4</sub> )	0,4601
X <sub>4</sub> = f (X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> )	0,7110

Sumber: data diolah

Asumsi yang digunakan adalah jika nilai  $R^2$  model utama lebih besar dari  $R^2$  model parsial maka dalam model tersebut tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan  $R^2$  model regresi parsial lebih kecil dari  $R^2$  model regresi utama, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model tersebut.

### Uji Statistik

Hasil perhitungan regresi yang dilakukan untuk mengukur proporsi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh maka fungsi yang dihasilkan dalam menjelaskan variabel-variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

$$Y = 30,973 + 3,006 X_1 + 0,501 X_2 + 9,998 X_3 + 1,005 X_4$$

$$R^2 = 0,930$$

$$\text{Adj-}R^2 = 0,910$$

Secara keseluruhan, semua variabel ekonomi yang dimasukkan dalam model (variabel ekspor, jumlah penduduk, investasi dan tenaga kerja) memiliki hubungan yang positif dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Di antara variabel ekonomi yang dimasukkan dalam model, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni, variabel ekspor, variabel inflasi dan variabel tenaga kerja sementara variabel jumlah penduduk tidak signifikan mempengaruhi pembangunan rumah pada alpha 5 persen. Uji t menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah penduduk yang tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan uji F menunjukkan secara keseluruhan semua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 93 persen, sisanya sebesar 7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Analisis Ekonomi

Variabel ekonomi yang dimasukkan dalam model memiliki perilaku dengan koefisien arah yang sama dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor, investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke, hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2008) yang menganalisis pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta dengan variabel bebas adalah penanaman modal dalam negeri, ekspor, pariwisata dan jumlah perusahaan di sektor industri dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berdampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah, oleh karena itu pemberian stimulus yang baik dan positif dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan angka multiplier efek yang besar.

Sementara jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang tersedia dalam jumlah yang banyak sekalipun namun apabila tidak di dukung dengan tingkat pendidikan yang relatif memadai maka dalam jangka panjang jumlah penduduk akan menimbulkan masalah yang serius terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah dihadapkan pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang seimbang (*balance economic growth*) tidak hanya dari pemanfaatan sumberdaya alam saja tetapi pemanfaatan sumberdaya modal dan sumberdaya manusia yang efektif akan berdampak pada multiplier efek. Karena ketika tidak diperlakukan dengan baik maka akan timbul penyakit yang berdampak terhadap perekonomian.

## V. PENUTUP

### a.) Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel ekonomi makro yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke, yakni variabel ekspor, investasi dan tenaga kerja sedangkan variabel jumlah penduduk juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kemampuan variasi model dalam menjelaskan sebesar 93 persen.

#### **b.) Saran**

Pemerintah Kabupaten Merauke telah men-*treatment* variabel-variabel makro ekonomi dengan baik terlihat dari volume dan nilai ekspor yang terus mengalami peningkatan walaupun fluktuatif, nilai investasi juga bergerak dengan kecenderungan meningkat, kondisi ini sangat baik bagi daerah yang sementara berpacu untuk berkembang. Namun terdapat kelemahan yang harus diperhatikan dan diperlakukan dengan baik yakni jumlah penduduk yang terus meningkat, peningkatan penduduk ini harus dibarengi dengan tingkat pendidikan yang memadai untuk menghasilkan tenaga kerja yang dapat bersaing dalam perekonomian dengan semakin terbukanya perekonomian daerah terhadap pengaruh globalisasi maka keahlian dan keterampilan tenaga kerja lokal wajib diperhatikan guna mengantisipasi persaingan dunia kerja.

#### **REFERENSI**

- Arsyad Lincoln**, 2004, Ekonomi Pembangunan, Edisi ke-4, cetakan ke-2, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik**, Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 1995-2012.
- Badan Pusat Statistik**, Beberapa Tahun Penerbitan, *Statistik Merauke Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Merauke.
- Gujarati, Damodar N.**, 2005. Basic Econometrics, Third Edition, Mc.Graw – Hill International Edition.
- Sadono Sukirno**, 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Den Berg**, Hendrik. 2005. Economic Growth and Development. Singapore : Mc Graw Hill.
- Widarjono Agus**, 2007, Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi kedua, Penerbit Ekonisia, FE UII, Yogyakarta